

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI MUDA DI DESA BALEREJO KECAMATAN PANGGUNGREJO KABUPATEN BLITAR

**Mita Afista<sup>1</sup>, Rahayu Relawati<sup>2</sup>, Livia Windiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah  
Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia  
Email Korespondensi : rahayurelawati@umm.ac.id

Naskah diterima: 18 Februari 2021 Direvisi: 20 Maret 2021 Disetujui terbit: 4 Mei 2021

### ABSTRAK

Permasalahan di bidang pertanian pada era sekarang adalah menurunnya minat petani muda. Permasalahan ini muncul akibat kondisi sosial ekonomi yang menurun, rendahnya tingkat pendidikan, luas lahan pertanian yang menyempit dan adanya *pull factor* dan *push factor*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan minat petani muda di bidang pertanian dan mengetahui pengaruh faktor pendidikan petani muda, pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat petani muda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *regresi logistik biner*. Hasil menunjukkan minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian sebesar 85% dari 100 responden. Minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian, yaitu sebagai petani penuh waktu dan paruh waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat secara positif adalah luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua. Pendidikan petani muda dan pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian. Kondisi demikian perlu diadakan sosialisasi tentang pertanian kepada petani muda agar dapat menciptakan pertanian berkelanjutan dan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja muda di bidang pertanian. Kondisi terkait lahan pertanian yang semakin menyempit diharapkan para petani untuk tidak menjual lahan pertaniannya, tetapi memberikan atau menurunkan kepada keluarga petani. Kondisi lahan pertanian ini akan berdampak pada minat petani muda.

**Kata kunci :** bidang, lahan, minat, pertanian, petani muda

### ABSTRACT

*The problem in agriculture in the present era is the decline in the interest of young farmers. This problem arises due to declining socio-economic conditions, low levels of education, narrowing agricultural land and the existence of pull factors and push factors. The purpose of this study is to describe the interest of young farmers in agriculture and to determine the influence of young farmers education, parents' occupation, parents' land and parents' income on the interest of young farmers. The analytical method used is descriptive analysis and binary logistic regression. The result show that 85% of the 100 respondents are interested in working in the agricultural sector. The interest of young farmers to work in the agricultural sector, namely as full-time and part-time farmers. The factors that influence interest positively are the parents' land and the parents' income. The education of young farmers and the work of parents does not affect the interest of young farmers to work in the agricultural sector. Such conditions need to be carried out socialization about agriculture to young farmers in order to create sustainable agriculture and an increase in the number of young workers in agriculture. It is hoped that the condition related to the narrowing of agricultural land, it is hoped that the farmers will not sell their agricultural land, but give or give it to the farmers family. The condition of this agricultural land will have an impact on the interest of young farmers.*

**Keywords :** field, land, interest, agriculture, young farmers

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi di sektor pertanian pada era sekarang adalah menurunnya minat para petani muda untuk bekerja di sektor pertanian (Susilowati 2016). Permasalahan ini muncul disebabkan oleh kondisi kehidupan sosial ekonomi yang menurun dan rendahnya tingkat pendidikan (Sartika *et al.*, 2016). Menurunnya minat petani muda ini juga disebabkan oleh 2 faktor, yaitu *push factor* dan *pull factor*. *Push factor* adalah faktor yang disebabkan dari individu sendiri, sedangkan *pull factor* adalah faktor yang berasal dari luar individu atau diluar sektor pertanian (Susilowati, 2016). Dampak permasalahan ini menyebabkan menurunnya tenaga kerja produktif, terdidik dan berusia muda. Menurunnya jumlah tenaga kerja pertanian diandai dengan menurunnya jumlah produktivitas pertanian (Rahmi & Rudiarto, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar memiliki lahan pertanian seluas 9072,67 ha dengan komoditas unggulan yang dihasilkan adalah jagung dan cabai. Menurut Moya *et al.*, (2017) jumlah produktivitas pertanian pada dua tahun terakhir cenderung menurun, ini merupakan dampak dari jumlah tenaga kerja muda pertanian yang berkurang. tenaga kerja muda pertanian ini memilih berpindah ke perkotaan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi.

Menurut White (2012) alasan beralih dari sektor pertanian, yaitu terkikisnya keahlian dan pengetahuan tentang pertanian, berkurangnya persepsi mengenai pertanian dan cara hidup di daerah pedesaan, serta pengabaian pemerintah terhadap pertanian skala kecil dan berkurangnya pembangunan infrastruktur di pedesaan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda, pendidikan petani muda (Pardian *et al.* (2017); Budiati (2014); Losvitasari *et al.* (2017); Abdullah & Sulaiman (2013)), pendapatan orang tua (Arvianti *et al.* (2015); Werembinan *et al.* (2018); Meliasari *et al.* (2017); Arimbawa & Rustariyuni (2018)). Variabel-variabel yang banyak diteliti adalah pendidikan petani muda dan pendapatan orang tua. Berbagai penelitian tersebut tidak ada yang menggunakan variabel pekerjaan orang tua dan luas lahan orang tua, padahal variabel ini diduga memberikan pengaruh yang besar pada minat petani muda. Penelitian ini menambahkan variabel pekerjaan orang tua dan luas lahan orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan minat petani muda di bidang pertanian dan mengetahui apakah ada pengaruh faktor pekerjaan orang tua, bidang pendidikan, pendapatan orang tua, luas lahan terhadap minat petani muda. Hipotesis pada penelitian ini disusun untuk tujuan kedua, yaitu diduga pendidikan petani muda, pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua

berpengaruh terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni - Juli 2020. Penelitian ini dilakukan di Desa Balerejo Kecamatan Panggung Rejo Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pemilihan Desa Balerejo sebagai tempat penelitian dikarenakan lahan pertanian yang luas dan pola tanam yang digunakan berbeda antara petani muda dan petani berusia. Petani muda menggunakan pola tanam polikultur, sedangkan petani berusia menggunakan pola tanam monokultur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama dengan wawancara (Suharsimi, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Responden penelitian ini adalah pemuda di Desa Balerejo Kecamatan Panggung Rejo Kabupaten Blitar yang memiliki usia 15-35 tahun. Penentuan jumlah sampel yang digunakan berpedoman pada rumus Slovin (Yamin & Kurniawan, 2009) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.420}{1+1.420(0,1)^2}$$

n = 100

Dimana nilai n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi dan e adalah toleransi kesalahan penetapan sampel 10% atau 0,10 (taraf kepercayaan 90%). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan regresi logistik biner dengan alat analisis *Statistikal Package for the Social Sciens (SPSS)*. Berikut ini model analisis logistik biner pada penelitian ini.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

(Sepang et al., 2012)

Dimana Y adalah Minat Petani Muda (1 = minat dan 0 = tidak minat),  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  adalah koefisien regresi,  $X_1$  adalah pendidikan petani muda (1 = sekolah pertanian dan 0 = sekolah non pertanian),  $X_2$  adalah pekerjaan orang tua (1 = petani dan 0 = bukan petani),  $X_3$  adalah pendapatan orang tua (rp) dan  $X_4$  adalah luas lahan orang tua (ha).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil turun lapang didapatkan data sebanyak 100 responden. Karakteristik responden penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, pekerjaan orang tua, pendidikan, luas lahan, pendapatan orang tua. Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden jenis kelamin mayoritas laki-laki. Penyebab dari hal ini, yaitu terdapat perbedaan persepsi atau pandangan bahwa sektor pertanian membutuhkan tenaga fisik yang kuat,

kerja keras dan cocok sekali untuk laki-laki, sedangkan perempuan lebih berpandangan bahwa penampilan lebih penting untuk dijaga (Werembinan & et al., 2018) dan (Meilina & Virianita, 2015). Menurut Bezu & Holden (2014) bahwa perempuan muda lebih tertarik untuk mencari pekerjaan di perkotaan.

Sebaran responden berdasarkan umur mayoritas umur 15-25 tahun. Berdasarkan hasil penelitian responden kisaran umur tersebut sebagian besar

masih berstatus sebagai pelajar dan sisanya mencari pekerjaan. Responden dengan kriteria 25-35 tahun masih mencari pekerjaan tetap di desa yang menguntungkan dan melakukan pekerjaan sampingan sebagai petani untuk menambahkan penghasilan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelajar merupakan jenis pekerjaan tertinggi. Hasil wawancara pada sebagian pemuda yang berstatus pelajar membantu kegiatan bertani ketika waktu libur sekolah.

**Tabel. 1** Karakteristik Responden

	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	56	56
Perempuan	44	44
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Umur (Tahun)</b>		
15-25	81	81
26-35	19	19
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Pelajar	49	49
Pedagang	8	8
Wiraswasta	16	16
Buruh	5	5
Karyawan Swasta	12	12
Guru	1	1
Petani	9	9
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>		
Petani	83	83
Non Petani	17	17
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Bidang Pendidikan</b>		
Pertanian	33	33
Non Pertanian	67	67
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Luas Lahan</b>		
0 - 1	65	65
1 - 2	33	33
>2	2	2
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan Orang Tua</b>		
0 - 5.000.000	61	61
5.000.001 - 10.000.000	32	32
>10.000.001	7	7
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Responden yang bekerja sebagai pedagang, karyawan swasta, wiraswasta danguru juga melakukan kegiatan bertani tetapi ketika pekerjaan utama mereka sudah selesai, seperti hari libur atau setelah pulang kerja.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua banyak pekerjaannya sebagai petani. Pekerjaan orang tua non petani adalah PNS, Wiraswasta, POLRI, Pedagang dan Buruh. Pekerjaan orang tua responden memberikan dampak yang besar terhadap minat petani muda dalam bekerja di bidang pertanian karena nasihat yang diberikan (Ruiz Salvago *et al.* 2019) dan (Nag *et al.* 2018). Menurut Werembinan *et al.* (2018) orang tua yang bekerja sebagai petani akan memperkenalkan kegiatan pertanian apa saja, dan sebaliknya bagi orang tua yang pekerjaannya non petani tidak akan memperkenalkan kegiatan pertanian sehingga anak mereka tidak memiliki keterampilan dan ilmu di bidang pertanian.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja di sektor pertanian atau non pertanian (Beyene, 2008). Tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi akan memiliki wawasan yang luas sehingga banyak pertimbangan untuk memilih suatu pekerjaan (Werembinan *et al.*, 2018) dan (Julianto & Puti Annisa, 2019). Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan non pertanian yang

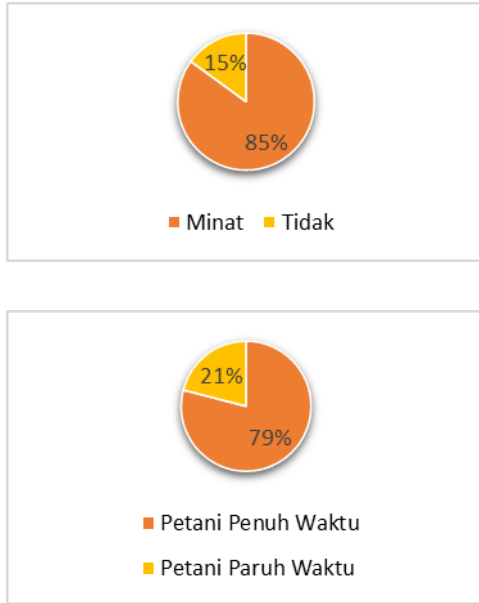
terbanyak. Besarnya angka responden yang pendidikannya non pertanian disebabkan sebagian dari responden hanya lulus sekolah ditingkat SD dan SMP yang dikarenakan faktor biaya dan memilih untuk langsung bekerja. Menurut Ruiz Salvago *et al.* (2019) kaum muda lebih suka mempelajari mata pelajaran lainnya karena mengingat peluang yang diberikan dan kesempatan kerja di masa depan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki luas lahan sebesar 0 - 1 ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki orang tua responden tergolong lahan sempit. Luas lahan yang dimiliki orang tua responden ini diharapkan dapat membuat petani muda minat untuk bekerja di sektor pertanian.

Hasil turun lapang diperoleh pendapatan orang tua responden masih tergolong rendah. Hal ini berkaitan dengan luas lahan yang dimiliki dan mempengaruhi jumlah produksi pertanian sehingga semakin luas lahan maka semakin besar juga pendapatan orang tua (Damanik, 2014). Faktor lain yang mempengaruhi adalah harga jual dipasaran yang tidak pasti, biasanya harga naik dan terkadang menurun sehingga membuat petani mengalami kerugian.

#### **Minat Petani Muda**

Hasil rekapitulasi data responden berdasarkan minat petani muda yang didapatkan dari wawancara disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Minat Petani Muda  
Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa minat petani muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar untuk bekerja di sektor pertanian sebesar 85 % dari 100 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda dari hasil penelitian adalah pekerjaan orang tua di bidang pertanian dan kepemilikan lahan pertanian yang luas tetapi orang tua tidak mengajurkan kepada petani muda untuk bekerja di bidang pertanian sebagai pekerjaan utama melainkan pekerjaan sampingan (Werembinan *et al.*, 2018). Luas lahan sebesar 1 ha di daerah ini dapat digolongkan sudah cukup luas dan ditambah dengan sistem tanam polikultur. Faktor lain yang mempengaruhi minat petani muda adalah adanya petani muda yang berhasil di bidang pertanian sehingga memacu petani muda untuk bekerja di

bidang pertanian. Menurut Man *et.al* (2013) petani yang tergolong pada usia muda akan meningkatkan pertumbuhan usaha pertanian lebih tinggi dibanding petani usia di atas 60 tahun.

Minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian terbagi menjadi 2, yaitu sebagai petani penuh waktu sebesar 79% dan paruh waktu sebesar 21%. Petani penuh waktu adalah petani yang bekerja sesuai dengan jumlah jam kerja. Petani paruh waktu adalah petani yang bekerja di bawah jumlah jam kerja (Ruiz Salvago & et al., 2019). Alasan petani muda memilih sebagai petani penuh waktu karena ingin menekuni dan fokus bekerja di sektor pertanian yang menjanjikan.

**Uji Kelayakan Model Regresi Logistik Biner Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood, Uji Hosmer dan Lemeshow dan Koefisien Determinasi**

Perbandingan nilai -2 log likelihood (-2LL), uji hosmer dan lemeshow dan koefisien determinasi terhadap model regresi logistik pengaruh pendidikan petani muda, pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil perbandingan nilai -2 Log Likelihood pada nilai initial sebesar 80,68 dan nilai akhir sebesar 59,192, sehingga diperoleh nilai hasil lebih rendah.

Artinya dengan memasukkan variabel independen kedalam model logistik, maka diperoleh model regresi logistik yang lebih baik atau FIT dengan data dibandingkan model regresi awal atau tanpa adanya variabel independen.

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow terhadap model regresi logistik diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,905 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa model regresi logistik cukup menjelaskan data (*goodness of fit*) atau layak untuk digunakan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi dengan menggunakan nilai Nagelkerke R Square pada model regresi logistik antara pengaruh pendidikan petani muda, pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian diperoleh nilai sebesar 0,350. Artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 35 %.

**Tabel 2.** Nilai -2 Likelihood, Hosmer dan Lemeshow dan Koefisien

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	Chi-Square	df	Sig.	Iteration	-2 Log Likelihood
1	59,192 <sup>a</sup>	0,195	0,350	3,430	8	0,905	1	73,577
							2	64,236
							3	60,667
							4	59,666
							5	59,362
							6	59,254
							7	59,215
							8	59,200
							9	59,195
							10	59,193
							11	59,192
							12	59,192
							13	59,192
							14	59,192
							15	59,192
							16	59,192
							17	59,192
							18	59,192
							19	59,192
							20	59,192

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

**Uji Simultan**

**Tabel 3.** Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji Omnibus)

Step	Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	21,498	4	,000
Block	21,498	4	,000
Model	21,498	4	,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil Uji Simultan dengan menggunakan Uji Omnibus pada model regresi logistik diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 21,498 dengan nilai signifikan sebesar 0,000,  $H_0$

ditolak. Artinya ada pengaruh simultan dan signifikan antara pendidikan petani muda, pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan minat petani muda.

**Uji Parsial**

Uji Parsial menggunakan uji Wald untuk mengetahui hasil model regresi logistik antara pengaruh pendidikan petani muda, pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian dan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji Wald)

		B	Wald	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Pekerjaan Orang Tua	,171	,042	,837
	Bidang Pendidikan	19,287	,000	,998
	Luas Lahan	4,309	7,199	,007
	Pendapatan Orang Tua	,000	3,188	,074
	Constant	-1,007	,725	,395

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Uji parsial digunakan untuk mengetahui keberartian parameter terhadap model dan menggunakan Uji Wald (Alwi *et al.* 2018). Hasil Uji Wald pada Tabel 4 menunjukkan dari keseluruhan variabel independen, terdapat 2 variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian, yaitu luas lahan dan

pendapatan orang tua. Hal ini disebabkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,08. Model analisis logistik biner pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = -1,007 + 0,171X_1 + 19,287X_2 + 4,309X_3 + ,000X_4$$

Nilai koefisien regresi luas lahan adalah 4,309. Hal tersebut menunjukkan pengaruh terhadap minat petani muda. Artinya jika terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 ha maka akan meningkatkan minat petani muda sebesar 4,309 Ha dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap. Tabel 4 menunjukkan nilai *Wald* sebesar 7,119 dengan nilai signifikan sebesar 0,007, sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan luas lahan terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian. Hasil ini sejalan dengan Panurat *et al.* (2014) bahwa luas lahan semakin luas maka hasil produksi semakin besar dan sebaliknya jika luas lahan semakin sempit atau kecil maka hasil produksi juga semakin sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Anim (2011) dan Alassaf *et al.* (2011) juga menyatakan bahwa variabel luas lahan mempengaruhi minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Nilai koefisien regresi pendapatan orang tua adalah 0,000. Hal tersebut apabila terjadi penambahan atau penurunan pendapatan orang tua maka tidak akan mempengaruhi pendapatan atau pendapatan konstan. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Wald* sebesar 3,188



dengan nilai signifikan 7,4% (0,074), sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan pendapatan orang tua terhadap minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pendapatan orang tua petani muda pada sektor pertanian dapat memberikan pengaruh terhadap minat petani muda. Hasil ini sejalan dengan Poerwono & Khaafidh (2013) dan Meliasari *et al.* (2017) yang menyebutkan bahwa variabel pendapatan orang tua atas pekerjaan pertanian yang dilakukan mampu mempengaruhi minat petani muda.

#### KESIMPULAN

Minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar sebesar 85% dari 100 responden. Minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian terbagi menjadi 2, yaitu sebagai petani penuh waktu sebesar 79% dan sebagai petani paruh waktu sebesar 21%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda secara positif adalah luas lahan dan pendapatan orang tua. Faktor luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua akan meningkatkan minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian sekaligus melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai petani. Pendidikan petani muda dan pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi

minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., & Sulaiman, N. N. (2013). Factors that influence the interest of youths in agricultural entrepreneurship. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3), 288–302.
- Alassaf, A., *et al.* (2011). Factors affecting farmer's decision to continue farm activity in marginal areas of Jordan. *Journal of Agricultural Research Vol. 6(12)*, Pp. 2755-2760, 18 June, 2011, 6(12), 2755–2760.
- Alwi, W., *et al.* (2018). Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.24252/msa.v6i1.4783>
- Anim, F. D. . (2011). Factors Affecting Rural Household Farm Labour Supply in Farming Communities of South Africa. *J Hum Ecol*, 34(1): 23-28, 34(1), 23–28.
- Arimbawa & Rustariyuni. (2018). Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal EP Unud*, 7, 1558–1586.
- Arvianti, E. Y., *et al.* (2015). Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana Sains Vol 15 No 2: 181-188*, 2015, 15(2), 181–188.
- Beyene, A. D. (2008). Determinants of off-farm participation decision of farm households in Ethiopia. *Agrekon*, 47(1), 140–161. <https://doi.org/10.1080/03031853.2008.9523794>
- Bezu, S., & Holden, S. (2014). Are rural youth in Ethiopia abandoning agriculture? *World Development*, 64,

- 259-272.  
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.06.013>
- Budiati, I. (2014). Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Di Wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 103-107.
- BPS. (2019). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2019*. CV. Azka Putra Pratama.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Julianto, D., & Puti Annisa, U. (2019). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika Vol 2 No 2 Bulan Juli 2019*, 2(2).
- Losvitasari, N. M., et al. (2017). Persepsi Generasi Muda terhadap Minat Bertani di Kawasan Pariwisata Tanah Lot (Kasus Subak Gadon III, Tabanan). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(4), 477.  
<https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i04.p02>
- Mann, S., Mittenzwei, K., & Hasselmann, F. (2013). The Importance Of Succession On Business Growth: A Case Study Of Family Farms In Switzerland And Norway. *Yearbook Of Socioeconomics In Agriculture*, 12, 109-138.  
<http://repec.agrarsociologie.ch/YSA/YSA2013/mann13.pdf>
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2015). Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Yoshinta Meilina. *Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 1 (3): 339-358, 1(3), 339-358.
- Meliasari, et al. (2017). Hubungan Kondisi Sosial-Ekonomi Rumah Tangga ( Desa Mulangsari , Kecamatan Pangkalan , Kabupaten Karawang ). *L Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 1 (4): 523-536, 1(4), 523-536.
- Moya, P., et al. (2017). Changes in Rice Farming in the Philippines: Insights from Five Decades of a Household-Level Survey. *Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 32(1), 185-190.  
<https://doi.org/10.1355/sj32-1k>
- Nag, A., et al. (2018). Predictive Factors Affecting Indian Rural Farm Youths' Decisions To Stay In Or Leave Agriculture Sector. *Journal of Agricultural Science and Technology*, 20(2), 221-234.
- Panurat, S. M., et al. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Volume 4 No.5 Tahun 2014*, 4(5).
- Pardian, et al. (2017). Persepsi Dan Minat Petani Muda Dalam Budidaya Sayuran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 163-166.
- Poerwono, D., & Khaafidh, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Berkerja Di Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Kabupaten Rembang). *Journal Of Economics Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 2, 2(2)*, 1-13.
- Rahmi, A., & Rudiarto, I. (2013). Karakteristik Migrasi dan Dampaknya terhadap Pengembangan Pedesaan Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota Volume 9 (4): 331-342 Desember 2013*, 9(4), 331-342.
- Ruiz Salvago, M., et al. (2019). Young people's willingness to farm under present and improved conditions in Thailand. *Outlook on Agriculture*, 48(4), 282-291.  
<https://doi.org/10.1177/0030727019880189>

- Sartika, C., Balaka, M. Y., & Rumbia, W. A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1), 106-118. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>
- Sepang, F., H., K., & D., H. (2012). Penerapan Regresi Logistik untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi di Kecamatan Modayag Barat. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal MIPA Unsrat Online* 1(1):1-5, 1(1), 1-5.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 34* No. 1, Juli 2016: 35-55, 34(1), 35-55.
- Werembinan, S. C., et al. (2018). Pertanian Ramah Lingkungan, Partisipasi Petani Muda, Regenerasi Petani. *Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907- 4298, Volume 14 Nomor 3, September 2018 : 123 - 130, 14(September), 123-130.*
- White, B. (2012). Agriculture and the Generation Problem: Rural Youth, Employment and the Future of Farming. *Institute of Development Studies Bulletin*, 43(6). <https://doi.org/10.3362/9781780447421>
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *SPSS Complete*. Salemba Infotek.